

Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 4 Samarinda

Nuria Helmi¹, Muh Amir Masrumin², Evi Palenewen³

^{1,2,3} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹ nuriahelmi@gmail.com

Abstract

This research uses a quantitative approach with an experimental method with a pre-experimental research design type one group pretest-posttest design. In this study, the sample used was group B children, totaling 39 children. The research results showed that the average pretest score was 15.28 with 25.64% starting to develop and 74.36% not yet developing. After treatment the average posttest score was 29.94 with 25.64% developing very well, 74.35% developing as expected. Based on the pretest and posttest results, an n-gain score was obtained in the medium category, namely normalized gain of 0.59 with 59.92%, which means that cognitive ability after being given treatment through audio-visual media was in the quite effective category. To test the hypothesis, use a sample paired t-test by looking at the significance value at the 5% level. The results of the research show that the significance value obtained is less than α , or $0.00 < 0.05$, which means there is a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, the influence of audio visual learning media on the cognitive abilities of children aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda.

Keywords: Cognitive Ability, audio visual media, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah anak kelompok B yang berjumlah 39 anak. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest adalah 15.28 dengan 25.64% mulai berkembang dan 74.36% belum berkembang. Setelah adanya treatment nilai rata-rata posttest menjadi 29.94 dengan 25.64% berkembang sangat baik, 74.35% berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh n-gain score dengan kategori sedang, yaitu normalized gain 0.59 dengan 59.92% yang berarti kemampuan kognitif setelah diberikan perlakuan (treatment) melalui media audio visual berada pada kategori cukup efektif. Untuk menguji hipotesis menggunakan sample paired t-test dengan melihat nilai signifikansi pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah kurang dari α , atau $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Media Audio Visual, Anak Usia Dini



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir hingga enam tahun , yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan dan stimulasi bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) , motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Huliyah, 2017). Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga didiskripsikan sebagai upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi dan harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri.

Menurut Jean Piaget anak usia 5-6 berada pada tahapan pra operasional dimulai pada usia 18 bulan - 6 tahun, tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun simbol yang ada disekitarnya. Anak dapat menggunakan lambang saat anak memulai aktifitas dengan permainan. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat di jadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukannya (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni (Maghfiroh & Suryana,2021). Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual sebagai sarana pembelajaran seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran yang berbeda bagi anak. Dengan demikian media audio visual atau animasi yang interaktif, proses

kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar. Di dalam pembelajaran media audio visual berupa video dan lebih kepada sains dan matematika .

Kognitif anak usia dini merupakan proses berpikir anak, dimana memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa Perkembangan kognitif tidak hanya meliputi matematika dan sains, namun juga pemecahan dan penguasaan hal tersebut dapat dikembangkan melalui sosial dan budaya sekitar anak. Kognitif dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik di dalam maupun di luar kelas, atau ketika anak berada dirumah. Kegiatan main yang dirancang disertai dengan penyediaan berbagai media, sumber belajar, maupun alat permainan edukatif, yang akan digunakan sebagai perantara untuk memudahkan anak dalam menggali pengetahuan dan pengalaman. Kemampuan untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini sangat memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga mampu dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan. Kognitif adalah salah peran penting dalam pendidikan. (otak) (Zega & Suprihati , 2021).

Pada usia 2-7 tahun anak sudah mulai mampu berpikir tentang benda, orang, dan peristiwa yang terjadi secara konkret (nyata) dialami dan dilihat berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Pada usia tersebut rasa ingin tahu anak terhadap suatu benda atau suatu peristiwa berkembang dengan pesat, karena dari rasa ingin tahu tersebut anak akan membangun skematanya dan memperoleh pengetahuan baru. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah mulai mengembangkan kemampuan bertanya tentang benda atau peristiwa yang dilihat, mencoba berbagai hal yang membuatnya penasaran untuk menemukan jawaban, hingga proses menceritakan hasil temuannya.Pada rentang usia ini sudah memiliki kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengenal bentuk, warna, ukuran, dan sifat, membuat pola, menyusun puzzle, dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan kemampuan mengolah informasi, memecahkan masalah, dan berpikir. Pada tahap perkembangan kognitif anak sangat perlu di lakukan stimulasi karena dalam pertumbuhan dan perkembangan anak berpusat pada otak anak dalam memecahkan masalah dan secara berpikir logis dalam mencakup pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan anak.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda Kemampuan kognitif anak belum berkembangan dengan optimal karena pada saat di berikan pembelajaran media audio visual masih cenderung kesulitan .Selain itu ketika anak diberikan tugas oleh guru anak masih belum mampu menyelesaikan nya secara mandiri, anak masih membutuhkan bantuan guru.

Setelah diamati oleh peneliti, penyebab dari pembelajaran yang kurang optimal karena pembelajaran hanya berorientasi pada guru. Guru hanya menggunakan metode bercerita dan pemberian tugas yang berfokus pada LKPD (lembar kerja peserta didik) saja tanpa menggunakan media yang konkret. Sehingga anak merasa cepat bosan dan tidak aktif dalam kegiatan pemebelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tidak diterapkan dalam proses pembelajaran karena ada beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas media pembelajaran yang memadai salah satunya media audio visual dan kurangnya wawasan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual. Kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang ada di dalam media audio visual masih kurang optimal dalam tingkat kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan pendekatan peneltian *uji t pre- eksperimental designs (nondeigns)*.Peneliti menggunakan teknik desain eksperimen (*one- group pretest – posttest design*),yaitu bentuk eksperimen yang terdapat (*pretest*), sebelum diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandigkan dengan keadaan setelah di beri perlakuan (*posttest*).

Tabel 1. One Group Pretest -Posttest Design

Grup(kelas)	Pretest	treatment	Posttest
Ekpesrimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: sugiyono (2017:73-74)

Waktu dan tempat penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda Jl. Bukit Barisan No.51 A, Jawa ,KecamatanSamarinda Ulu Kota Samarinda,

Kalimantan timur 7524 Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap 2023/2024.

Populasi dan sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non probability sampling teknik sampel jenuh* atau *sampel total* semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi relative kecil jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 anak yang dibagi dalam 2 kelas. Kelas B1 berjumlah 18 anak, kelas B2 berjumlah 21 anak.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rubrik penelitian, pedoman wawancara dan observasi. Pendekatan pra eksperimental menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*.

Teknik Pengumpulan Data

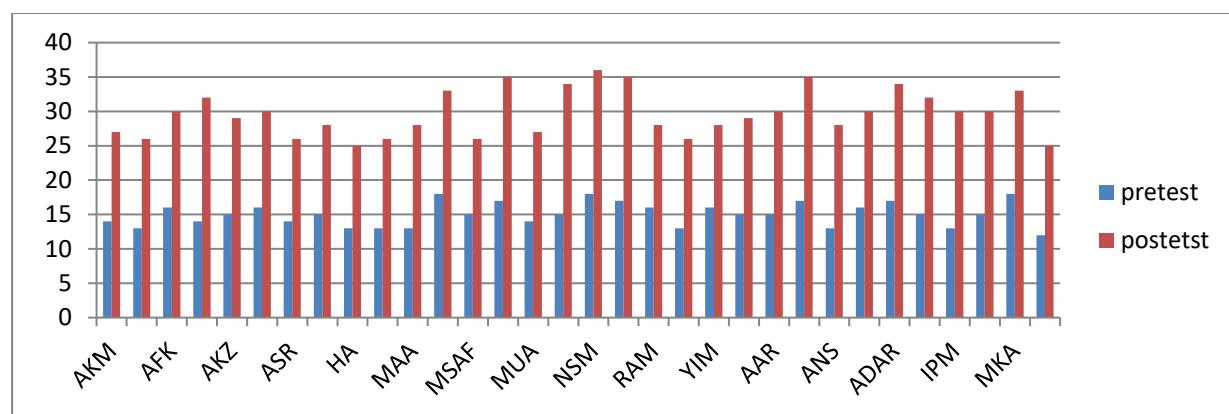
Dalam instrumen penelitian ini yaitu menggunakan instrument penelitian berupa tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif uji statistik dengan menggunakan t-test melalui program *spss 2 for windows*. Teknik analisis data dilakukan dengan memberikan skoring data mentah yang dapat diklasifikasikan terhadap perkembangan kognitif anak pada setiap butir pertanyaan, selain itu dijumlahkan setiap skor anak dan menentukan rata-rata pada hasil pretest dan posttest setelah adanya perlakuan (treatment). Pada penelitian ini menentukan taraf signifikan, menentukan penilaian, menentukan uji statistik dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil pretest menunjukkan kemampuan kognitif anak masih tergolong cukup rendah, yakni nilai tertinggi yakni 18 dengan skor 40 dan nilai terendah yakni 13 dengan skor 30. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yang dilakukan yakni 25.64% anak memiliki kemampuan kognitif mulai berkembang(MB) (10 anak) dan 74.36% anak memiliki kemampuan belum berkembang (BB) (29 anak).

Setelah di ketahui hasil pretest, maka di lakukan pemberian treatment pembelajaran media audio visual. Setelah di berikan treatment adapun hasil posttest mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yaitu 36 dengan skor 90 dan terendah 25 dengan 62.5. Hal ini bisa di lihat dari hasil posttest yang peneliti lakukan yakni terdapat 10 anak dengan persentase 25.64% pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 29 anak dengan persentase 74.35% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun hasil uji statistik data dari uji *N-gain* dan Uji t-test sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji *N-Gain*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>N-gain score</i>	39	.44	.82	.59	.10
<i>N-gain persentase</i>	39	17.60	32.73	59.92	4.29
Valid N (listwise)	39				

Tabel 3. Hasil Analisis Data t-test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1 pretes - postestst	-14.71	2.064	.331	-15.38	-14.04	-44.53	38	.000

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi di atas bahwa pengaruh kemampuan kognitif anak melalui media pembelajaran audio visual di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda memperoleh hasil yang baik. Adapun perolehan hasil N-Gain menunjukkan mean (rata-rata) 0.59 dengan persentase 59.92%. Hal ini menunjukkan nilai *N-Gain* (g) ialah 0.5 dengan kategori sedang, yang berarti peningkatan kemampuan kognitif melalui media pembelajaran audio visual berada pada katagori cukup efektif. Peneliti menggunakan analisis dengan rumus *Normalized Gain* untuk melihat pengaruh kemampuan kognitif anak setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil perolehan *N-Gain* dapat terlihat bahwa penggunaan media audio visual untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual ada pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan anak belajar dengan melihat dan mendengar langsung sehingga mendukung kemampuan kognitif anak dengan konsep pembelajaran baru anak termotivasi dan semangat anak tidak merasa bosan dan jemu. Maka, dalam hal ini pembelajaran media audio visual dapat di gunakan sebagai variabel bebas dalam pengaruh kemampuan kognitif anak.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Mesiono et al (2020) penggunaan media audio visual mendukung anak untuk mengembangkan kognitifnya dengan melihat, mendengar. Anak juga dapat memahami konsep penjumlahan dan mendorong anak untuk berpikir, bukan hanya sekedar ingatan. Audio visual juga berfungsi mengenalkan konsep bilangan, untuk menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak, sebagai alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan dan lain sebaginya.

Media audio visual pada pembelajaran anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu,minat dan pemecahan masalah. Dari pembelajaran media audio visual membangun

pengetahuan dan pengalaman baru yang di peroleh anak, sehingga di perlukan adanya pengulangan atau latihan secara terus menerus dalam upaya menstimulasi kemampuan kognitif anak supaya berkembang secara optimal.

Ditunjukkan pada hasil t-test nilai signifikan kurang dari α , atau $0.00 \leq 0.05$. Dengan membandingkan nilai t yang peneliti peroleh yaitu t_0 sebesar 44.53 dan t_t 1.75 artinya $44.53 \geq 1.75$. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, melalui pembelajaran media audio visual dapat memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik tidak merasa bosan dan jemu dapat memberikan motivasi dan merangsang proses belajar anak, anak-anak terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, berbeda hal nya ketika anak belajar dengan menggunakan buku cerita serta Lkpd dalam menjelaskan materi. Dengan taraf signifikan 5% maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($t_0 \geq t_t$) Sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima , dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Indriyani & Fitri Rizkika Junaedi (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audio visual, perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan. Hal ini memberikan bukti bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak melalui media pembelajaran audio visual usia 5-6 tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda secara signifikan dengan di tunjukkan hasil dari perolehan data pretest dan posttest. Hasil uji t-test $0.00 \leq 0.05$, sehingga media audio visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam kemampuan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Samarinda dan hasil N-Gain score yang diperoleh 0.59 dari seluruh sampel menunjukkan berada pada kategori sedang ,dengan tingkat efektivitasnya cukup efektif .

DAFTAR PUSTAKA

- Hulyiah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan* 67-60Anak Usia Dini, 1(01), 60–71.
- Indriyani, Y., & Fitri Rizkika Junaedi, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2961–2981. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.619>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Kartika, I. W. (2022). Pedoman Penulisan Skripsi Pg Paud Universitas Mulawarman, Samarinda
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mesiono, M., Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 58–68.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24.